

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam bahasa memiliki arti *bacaan*, yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak masdar dari kata قَرَأَ – يَفْرَأُ – فُرْأَنٌ (*qara'a – yaqrau – quranan*).¹ Sedangkan dari kesepakatan para ulama mengartikan Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang bewujud mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan penutup dari para Nabi dan para Rasul, yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir, dalam kegiatan membacanya merupakan suatu ibadah, yang diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.² Dengan demikian maksud dari Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Penanaman kitab suci Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. ini dengan bacaan yang tepat atau bisa di katakana bacaan tartil. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman ;

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya : "...Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (Al-Muzammil [73]:4).*³

Dari karya Syeikh Abdul Aziz dalam tafsirnya menyebutkan arti tartil ialah membaca dengan jelas serta terang. Sedangkan menurut syar'i adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan di bawah ini:⁴

¹ Muhammad Yasir. Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Riau: Asa Riau, 2016), hal. 1.

² Mawardi Abdillah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

³ QS. Al-Muzammil (73):4.

1. Huruf-huruf diucapkan dengan betul, yakni dibaca dengan *makhroj* yang benar, sehingga *tha'* tidak dibaca *ta'*, dan *dha'* tidak dibaca *dza*.
2. Berhenti pada tempat yang betul, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak dilakukan di tempat yang salah.
3. Membaca semua harokatnya dengan betul, yakni menyebutkan *fathah*, *kasroh*, dan *dhommah* dengan jelas.
4. Lebih dikeraskanlah sedikit suaranya, agar Al-Qur'an terdengar oleh telinga kita, sehingga bisa berpengaruh kepada hati.
5. Indahkanlah suara, supaya timbul rasa takut kita kepada Allah, sehingga dapat mempengaruhi dalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah akan lebih berkesan dalam hatinya, dan akan menguatkan ruhani serta menambah kesan yang mendalam di hati.
6. Membaca dengan sempurna dan benar-benar jelas semua *tasydid* dan *maad*. Timbal balik membaca lebih jelas, maka akan menimbulkan rasa ke-Agungan Allah dan mendongkrak masuknya kesan kedalam hati kita.
7. Menunaikan hak-hak ayat-ayat rahmat dan ayat-ayat adzab.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir juga di jelaskan bahwasanya tartil adalah membaca sesuatu dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadaburi maknanya, karena Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lain.

⁴ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), hal. 609-610.

Membaca Al-Qur'an kita perlu memperhatikan sebuah kaidah-kaidah dalam proses membaca Al-Qur'an, seperti halnya hadits dibawah ini:

عَنْ حُدَيْفَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ زَادَ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ وَالْبَيْهَقِيُّ فِي شُعْبِ الْإِيمَانِ. وَأَصْنَواتِهَا. وَإِيَّاكُمْ وَلُحُونِ أَهْلِ الْفِسْقِ وَالْكَبَائِرِ وَفِي رِوَايَةٍ أَهْلِ الْفِسْقِ وَأَهْلِ الْكَبَائِرِ...فَاتَهُ سَيِّئُ أَقْوَامٍ مِنْ بَعْدِي يُرْجِعُونَ الْقُرْآنَ تَرْجِيْعَ الْغِنَاءِ وَالرُّهْبَانِيَّةِ وَالنُّوحِ لَايَجَاوِرُ حَنَاجِرَهُمْ مَفْتُونَةَ قُلُوبِهِمْ وَقُلُوبِ مَنْ يُعْجِبُهُمْ شَأْنُهُمْ .

“Dari Khusaifah bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Bacalah Al-Qur'an dengan laggham Arab. Imam Thabrani dan Baihaqi dalam kitabnya menambahkan (dan suaranya). Berhati-hatilah dengan Laggham orang fasiq dan berdosa besar. Sesudahku nanti akan ada kelompok orang yang melagukan Al-Qur'an sebagai nyanyian seperti nyanyian di gereja dan meratap. Bacaan mereka tidak keluar dari batas kerongkongan saja. Sedangkan Hati mereka dan orang-orang yang mengaguminya telah jauh menyimpang dari kebenaran.”⁵

Dari hadits tersebut sudah di tekankan bahwasannya membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dan membacanya dengan tartil. Secara tidak langsung kita dipaksa untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid ialah sebuah ilmu yang menjelaskan dan mempelajari cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Didalam ilmu tajwid terdapat beberapa pokok pembahasan diataranya adalah *sifatul huruf* (sifat-sifat

⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal. 5.

huruf), *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *ahkamul huruf* (hukum yang lahir dari hubungan antar huruf), *ahkamul madd wal qashr* (hukum memanjangkan dan memendekan bacaan), *ahkamul waqfi wal ibtida'* (hukum menghentikan dan memulai bacaan), *al-khoththul utsmaniy* (bentuk tulisan mush-haf utsmaniy).⁶

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, yakni apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Yaitu suatu kewajiban yang harus dipenuhi setiap kaum muslimin dan selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaannya agar terhindar dari yang namanya lahn atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁷

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu pengalaman beragama yang berharga untuk setiap seorang muslim yang mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pengalaman ini dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pikiran, pengalaman emosional maupun hal spiritual. Interaksi dikalangan masyarakat muslim biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an.

Prose belajar membaca Al-Qur'an perlu sekali dimulai sejak dini, dimulai dari bangku sekolahan, TPA atau TPQ, dan di Pondok Pesantren, semua lembaga tersebut mengajarkan terkait dengan belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan pembahasan

⁶ *Ibid.*, hal. 3.

⁷ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hal. 1-2.

ilmu tajwid, sehingga nantinya ketika tumbuh dewasa sudah siap dan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak dan orang tua yang sudah hafal huruf-huruf hijaiyah namun belum tentu benar dalam membaca Al-Qur'an, karena mereka tidak memahami cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an juga membutuhkan suatu metode agar mempermudah dalam berjalannya mempelajari Al-Qur'an. Dengan berkembangnya zaman terkait keberadaan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang baik dilihat dari segi metode, waktu serta pembelajarannya, ada beberapa macam pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini diantaranya; Metode Al-Barqy, Metode Tahfidz, Metode Bagdadi, Metode Iqra, Metode Jibril, Metode Qiro'aty, Metode Tartil, Metode Yanbu'a dan metode yang lainnya.

Setiap metode tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan secara tersendiri. Dengan munculnya berbagai metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang yang ada, dan tuntunan masyarakat dengan mengharapkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an. Dalam suatu pembelajaran metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan suatu

⁸ Siti Fatimah, dkk, *Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor*, Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol 3 No 1, Juni 2019, hal. 43.

implementasi strategi pembelajaran tentunya sangat tergantung pada cara bagaimana guru menggunakan metode pembelajarannya, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹

Metode belajar membaca Al-Qur'an dalam masa sekarang yang masih efektif adalah dengan cara yang telah di tempuh oleh Rasulullah Saw. Ketika beliau menerima wahyu pertama pada saat di gua Hiro' yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam peristiwa tersebut cara pengajaran Al-Qur'an yang efektif adalah guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian murid menirukan, materi yang diberikan tidak terlalu banyak agar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa/santri, setelah siswa/santri dapat membaca dengan benar sesuai dengan makhroj, sifat, dan tajwidnya, baru pengajaran di akhiri.

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kaitanya dengan pembelajaran, metode memiliki arti sebagai prosedur dalam menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁰ Maka dalam hal ini salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini begitu beragam diataranya metode *Iqra*, *Qira'ati*, *turutan*, *talaqqi*, *Yanbu'a*, dan metode yang lainnya. Persamaan dalam

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147.

¹⁰ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu, 2017), hal. 12.

metode ini tidak lain hanya untuk memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Metode Yanbu'a menghasilkan data bahwa, menurut Ustadzah Wahidah Metode Yanbu'a baik, efisien dan mudah untuk disampaikan kepada murid, hal ini karena sebelumnya TPQ riyadhotul 'uqul menggunakan metode Qiro'ati karena adanya sistem yang semakin diperketat dari pusat dan akhirnya mengganggu kegiatan yang ada di TPQ sehingga berganti ke Metode Yanbu'a dan penggunaan Metode Yanbu'a dirasa lebih memudahkan baik dalam hal administrasi dan dalam penyampaiannya kepada murid maka sampai saat ini masih menggunakan Metode Yanbu'a.¹¹

Selain itu salah satu tokoh agama yang mempunyai TPQ juga mengatakan demikian bahwasanya metode Yanbu'a memang mudah, efisien, dan masih menekankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an serta ketartilan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Tokoh agama tersebut juga mengatakan sebelum menggunakan Metode Yanbu'a memang menggunakan metode Qiro'ati tetapi karena ada kendala di bagian administrasi sehingga berganti ke Metode Yanbu'a yang dirasa lebih mudah dalam proses pembelajarannya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹²

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal

¹¹ Wawancara dengan Wahidah selaku Ustadzah di TPQ Riyadhotul 'Uqul Sumpiuh, tanggal 8 November 2022.

¹² Wawancara dengan Amin selaku Ustadz di TPQ Baiturrohman Sumpiuh, tanggal 9 November 2022.

Al-Qur'an.¹³ Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a, sebelum menggunakan Metode Yanbu'a Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah menggunakan Metode Qira'ati tetapi pada saat menggunakan Metode Qira'ati terdapat suatu kendala dimana sistem Metode Qira'ati kurang mendukung pada saat diterapkan yaitu dengan adanya ujian-ujian yang dilaksanakan di pusat membuat masyarakat yang ikut mengaji disitu merasa keberatan sehingga banyak anak-anak yang putus mengaji karena merasa di beratkan dan tidak hanya itu kegiatan mengaji yang ada disitu juga ikut terganggu karena adanya hal tersebut, maka dari itu kemudian pindah ke Metode Yanbu'a.

Berkaitan dengan hal tersebut Metode Yanbu'a memiliki keunikan tersendiri yaitu metode Yanbu'a dikenal dengan kepraktisannya dan kecocokannya untuk semua usia dan jenjang.¹⁴ Yanbu'a merupakan metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, dalam membacanya santri tidak boleh mengejanya, melaikan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.¹⁵ Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan

¹³ Wawancara dengan Fatimahtuz Zahro selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah, tanggal 10 November 2022.

¹⁴ Syafira, dkk, *IMPLEMENTASI METODE YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN*, Fitrah: Journal Of Islamic Education, Vol. 03, No. 02, Desember 2022, hal. 146.

¹⁵ Fairuz Zunaidah Rohmi, Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MI Al-Muhsin 1 Krpyak Wetan Bantul Yogyakarta, FTIK UIN Sunan Kalijaga 2020, hal. 4.

akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut tajwid.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses penerapan Metode Yanbu'a yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah Kradenan Sumpiuh Banyumas.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti mengambil satu permasalahan yang pokok berdasarkan pada permasalahan yang tercantum dalam uraian latar belakang masalah di atas. Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang dari penelitian penulis, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang rinci dan jelas. Permasalahan yang hendak dikaji dalam skripsi ini hanya dibatasi pada penerapan Metode Yanbu'a dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah. Penerapan disini terkait konsep dan sistem pembelajaran Metode Yanbu'a yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada santri-santrinya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹⁶ Muslikha Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantu, Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 03, No. 2, November 2008, hal. 292.

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah ?
2. Bagaimana Konsep Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah ?

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah guna mempertegas dan mempermudah dalam memahami atau menafsirkan masalah yang ada serta menghindari adanya kesalahan terhadap makna judul skripsi, maka penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi adalah “Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah”

Guna mendapat gambaran yang benar terkait pengertian judul tersebut dengan ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan di artikan perbuatan menerapkan. Sedangkan dari pendapat beberapa ahli penerapan di artikan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan suatu hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, juga untuk suatu kepentingan yang diharapkan atau di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun sebelumnya.¹⁷

¹⁷ Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, *Penerapan “Acceleration to Improve the Quality of HumanResource” dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan*

Pendapat (Badudu & Zain, 1996:1487), mengatakan bahwasanya penerapan ialah cara, hal atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044).¹⁸

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) berarti aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang efektif.

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian metode ini untuk melatih kefasihan dimulai dari usia anak-anak, yang dilakukan dengan cara membaca dengan cepat, tepat, dan jangan terputus-putus.¹⁹

Nama Yanbu'a berarti "sumber" yang di ambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti "sumber Al-Qur'an" nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' Simbah KH. M. Arwani Amin, yang sisilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.²⁰

Penyusun kitab Yanbu'a oleh tiga Kyai pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang berasal dari putra K.H Arwani Amin Al Kudsy

Persaingan sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan daya Sain Indonesia di MEA 2015, Jurnal UNNES: Economic Development Analysis Journal 2 (2), tahun 2013. hal. 155.

¹⁸ Marthin Royend P.Naibaho, *Analisis Penerapan Solas BAB V untuk Keselamatan Bernavigasi di kapal MT.Berg*, Program Diploma III Pelayaran Politeknik Pelayaran Surabaya, Tahun 2021.

¹⁹ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" Jilid I*, (Kudus : Yayasan Arwanayah Kudus, 2004), hal. 1.

²⁰ *Ibid.*, hal. iii.

(Alm) yaitu ; KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur Maskan (Alm)²¹ dan ada tokoh lain yang ikut andil didalamnya yaitu : KH. Sya'roni Ahmadi dari Kudus, KH. Amin Sholeh dari Jepara, Ma'mun Muzayyin dari Kajen Pati, KH. Sirojuddin dari Kudus, dan KH. Busyro dari Kudus beliau-beliau semuanya adalah Mutakhirijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang bergabung dalam Majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.²²

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca menurut Kridalaksana dalam Rachmawati bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang–lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam–diam atau pengujaran keras–keras.

Sedangkan pendapat Tarigan, terkiat membaca yaitu suatu proses yang dilaksanan pembaca agar mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis dengn kata-kata atau tulisan.²³ Membaca bukanlah hanya sekedar mengetahui dan mengeja kata-kata saja, tetapi lebih memperdalam lagi sehingga dapat memahami gagasan atau intisari yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, dapat menggerakkan

²¹ Arina Mustafidah, *Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon*, Jurnal PGMI Vol. 4 No. 2, Desember 2021, hal. 192.

²² Muhamad Husnul Amri, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Azka Cisauk Tangerang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

²³ Deni Setyo Pamuji, *Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017*, Pena Vol. 7, No. 1, 1 Juli 2017. hal. 70.

mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki polapikir yang cukup untuk memahami bacaan.

Al-Qur'an dalam bahasa memiliki arti *bacaan*, yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak masdar dari kata – يقرأ – قَرَأَ (qara'a – yaqrau – quranan)).²⁴ Sedangkan dari kesepakatan para ulama mengartikan Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang bewujud mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan penutup dari para Nabi dan para Rasul, yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir, dalam kegiatan membacanya merupakan suatu ibadah, yang diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.²⁵

Dari pengertian membaca dan Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwasanya membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, memiliki pikiran yang terkandung didalam kata-kata tertulis dalam Al-Qur'an juga dapat membacanya dengan baik, benar dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri ialah seseorang yang ingin sekali mendalami agama Islam dengan melalui cara yang serius dan

²⁴ Muhammad Yasir. Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Riau: Asa Riau, 2016), hal. 1.

²⁵ Mawardi Abdillah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

benar-benar dalam mendalami agama Islam.²⁶ Menurut John E. Kata “santri” merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Tamil, yang artinya adalah guru mengaji.²⁷

Nurcholish Madjid memiliki pendapat berbeda. Bahwasanya asal usul kata “santri” bisa dilihat dari dua pendapat. Pendapat *Pertama*, mengatakan bahwa kata “santri” asal usulnya dari kata “sastri”, yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti melek huruf. Terkait pendapat ini Nurcholish Madjid mengatakan, bahwasanya kaum santri bagi orang Jawa adalah orang yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab tertulis dan berbahasa Arab. Pendapat *Kedua*, mengatakan bahwasannya ucapan santri itu berasal dari bahasa Jawa, yaitu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana gurunya mau pergi atau menetap menetap.²⁸

Dalam hal ini pengertian santri dapat disimpulkan bahwasanya santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ‘Ulama yang setia, karena santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ‘Ulama.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1032.

²⁷ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal. 743.

²⁸ Muamar Kadafi Siregar, *Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama dan Tarikan Modernisasi*, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018. hal. 17.

E. Tujuan

Agar dapat memperoleh suatu hasil yang di inginkan, maka perlu adanya ditetapkannya suatu tujuan. Adapun tujuan yang mendasari dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Sistem Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah.
2. Untuk mengetahui Konsep Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoristis
 - a. Studi ini bisa digunakan sebagai pengembangan pemikiran terhadap khasanah keilmuan dan gagasan terkait dengan kajian Al-Qur'an.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian yang terkait dengan Al-Qur'an.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Secara praktis studi ini dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an, yang di harapkan nantinya dapat menambah pengetahuan anak-anak dan masyarakat yang

belum mengetahui terkait bagaimana proses penerapan Metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an, yang kedepannya dapat meningkatkan kualitas belajar dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran dan juga masukan bagi para guru dalam proses mengajar Al-Qur'an.